

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

Sebelum melanjutkan pembahasan mengenai analisis terhadap rasio keuangan ini, maka harus terlebih dahulu mengetahui arti dari rasio Profitabilitas (*Return on Equity*), rasio Likuiditas (*Current Ratio*), rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan *Book Tax Differences*.

##### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Ross (1977) teori sinyal menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan informasi tertentu dan bagaimana pentingnya informasi keuangan bagi para investor. Karena begitu pentingnya informasi maka segala data yang ada pada informasi tersebut bisa saja sangat berpengaruh pada hasil keputusan baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Saat informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut merupakan sinyal baik bagi investor maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham dan memberikan prospek yang baik di masa mendatang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik sinyal yang diberikan maka bisa berdampak pada lebih giatnya lagi para investor melakukan perdagangan pada pasar modal.

Teori sinyal menjelaskan mengapa setiap perusahaan berusaha membuat laporan keuangan sebaik mungkin dan terus meningkatkan pertumbuhan labanya demi memberikan sinyal baik pada para investor agar membeli saham perusahaan tersebut. Karena teori sinyal dapat menghubungkan antara variabel independen (profitabilitas, likuiditas, solvabilitas) dan variabel dependen (pertumbuhan laba). Ketika variabel independen tersebut mengalami kenaikan atau penurunan maka akan memberikan sinyal kepada manajer perusahaan yang dapat digunakan sebagai informasi tentang bagaimana keadaan perusahaan sekarang dan masa depan apakah perusahaan akan mengalami pertumbuhan laba atau tidak.

## **2. Teori Akuntansi Positif**

Hery (2009) menjelaskan bahwa teori akuntansi positif adalah teori yang berupaya menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang. Kehadiran teori akuntansi positif telah memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan akuntansi. Adapun kontribusi teori akuntansi positif terhadap pengembangan akuntansi salah satunya adalah menjelaskan perbedaan laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan prinsip akuntansi. Perbedaan metode dan prosedur akuntansi dapat menyebabkan terjadinya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya. Menurut Brolin

dan Rohman dalam penelitiannya tahun 2014 menyatakan bahwa *Book Tax Differences* diprediksi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena adanya perbedaan mekanisme dalam perhitungan laba. Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dipengaruhi oleh pilihan metode akuntansi dalam proses akrual.

### 3. Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012) mendefinisikan laporan keuangan sebagai struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari penyajian laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Sementara itu menurut Riyanto (2012) laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba dan rugi (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Dari dua pengungkapan teori di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan menyusun laporan keuangan untuk mengetahui hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu serta sebagai alat dalam pengambilan keputusan manajemen. Selain itu dari laporan yang disajikan dapat

diketahui seberapa besar laba atau rugi yang diperoleh dari kinerja jajaran manajer dan karyawan perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

#### **4. Laba dan Pertumbuhan Laba**

Dalam PSAK No. 46 laba terbagi menjadi laba akuntansi dan laba fiskal. Laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Sedangkan laba fiskal adalah laba (rugi) selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Pajak atas pajak penghasilan yang terutang (dilunasi). Laba menurut Horngren (1997) merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total bebannya. Laba disebut juga dengan pendapatan bersih atau *earnings*. Sedangkan menurut Suwardjono (2005:456) laba merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual. Laba bersih disajikan dalam laporan laba-rugi dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya. Penyajian laba melalui laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Salah satu alat ukur penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya (Ardyasari, 2012). Adanya kenaikan laba dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa manajemen telah mampu dan berhasil dalam mengelola sumber daya yang

dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Brolin dan Rohman (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan laba merupakan suatu parameter penilaian kinerja perusahaan. Menurut Yuniati (2016), pertumbuhan laba dikatakan optimal jika mengalami peningkatan 10% atau lebih dari tahun sebelumnya. Cara untuk mengevaluasi dan menginterpretasi laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Heikal, dkk, 2014).

Yunianti (2016) menggambarkan bahwa pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang merujuk pada PSAK 46 mengenai pajak penghasilan yaitu berkenaan dengan pajak tangguhan yang disebabkan oleh adanya perbedaan temporer kena pajak. Perbedaan ini timbul akibat rekonsiliasi fiskal yang dilakukan dalam rangka memperoleh penghasilan kena pajak untuk kepentingan menghitung pajak penghasilan suatu perusahaan.

## 5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rasio profitabilitas yang sering digunakan ada tiga rasio yaitu: *profit margin*, *return on total asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). *Profit margin* yaitu rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan

laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Sedangkan rasio ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003:83). Pengukuran profitabilitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio ROE. Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin meningkatnya nilai *return on equity* memperlihatkan terjadinya efektifitas perusahaan dalam mengelola dana yang berasal dari pemilik (*owners*) (Yohanas, 2014).

## 6. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Munte, 2015). Jenis dari rasio likuiditas antara lain:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun dalam suatu siklus bisnis).
- b. Rasio Cepat (*Quick or Acid-Test Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- d. Rasio Perputaran Kas, merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan
- e. *Inventory to net working capital*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rasio likuiditas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *current ratio* (CR). Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Apabila rasio lebih rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang (Mahaputra, 2012).

## 7. Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Jenis rasio solvabilitas antara lain:

- a. *Debt to Assets Ratio* (DR), merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
- d. *Times Interest Earned*, merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan membayar bunga dan hutang.
- e. *Fix Charge Coverage*, merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang menjadi fokus adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) berfungsi untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pihak pemilik perusahaan atau dengan kata lain untuk mengetahui setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan hutang (Mahaputra, 2012).

#### **8. *Book Tax Differences***

Perbedaan dalam menghitung besarnya penghasilan kena pajak disebabkan adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara akuntansi komersial dan fiskal. Pengakuan pendapatan dan biaya dalam akuntansi memperbolehkan metode akrual, sedangkan menurut aturan perpajakan pendapatan dikategorikan menjadi: (1) pendapatan sebagai penambah penghasilan bruto dan (2) pendapatan yang telah dipotong PPh final (tidak menambah penghasilan bruto). *Book tax differences* timbul dari perbedaan yang sifatnya sementara (*temporary differences*) dan sifatnya tetap (*permanent differences*) (Putri, 2016).

a. Beda Sementara (*temporary differences*)

Perbedaan sementara adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas pada posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya. Perbedaan sementara terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya antara akuntansi komersial dan pajak. Salah satu yang termasuk perbedaan temporer adalah perbedaan pengakuan biaya penyusutan antara akuntansi komersial dan pajak, hal ini dikarenakan bedanya umur ekonomis yang di atur dalam pajak dan akuntansi komersial. Perbedaan temporer dapat berupa perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Perbedaan temporer kena pajak adalah perbedaan temporer yang menimbulkan jumlah kena pajak dalam perhitungan laba kena pajak (rugi pajak) periode masa depan pada saat jumlah tercatat aset atau liabilitas dipulihkan atau diselesaikan. Sedangkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan adalah perbedaan temporer yang menimbulkan jumlah yang dapat dikurangkan dalam perhitungan laba kena pajak (rugi pajak) periode masa depan pada saat jumlah tercatat aset atau liabilitas dipulihkan atau diselesaikan (PSAK No.46).

b. Beda Tetap (*Permanent differences*)

Perbedaan tetap terjadi karena transaksi-transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal. Salah satu yang termasuk perbedaan permanen adalah bunga

deposito yang diakui sebagai pendapatan dalam laba akuntansi, tetapi tidak diakui sebagai pendapatan dalam laba fiskal.

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menunjang penelitian ini antara lain sebagai berikut:

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	PENELITI/ TAHUN	VARIABEL	HASIL
1	Rizki Ardyasari (2012)	Y= Pertumbuhan Laba X <sub>1</sub> = <i>Current Ratio</i> (CR) X <sub>2</sub> = <i>Working Capital to Total Asset</i> (WCTA) X <sub>3</sub> = <i>Current Liabilities To Inventory</i> (CLI) X <sub>4</sub> = <i>Operating Income to Total Assets</i> (OITL) X <sub>5</sub> = <i>Total Asset Turnover</i> (TAT) X <sub>6</sub> = <i>Net Profit Margin</i> (NPM) X <sub>7</sub> = <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) X <sub>8</sub> = <i>Return On Asset</i> (ROA) X <sub>9</sub> = <i>Debt ro Equity Ratio</i> (DER)	1. CR tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba 2. WCTA di hilangkan karena agar tidak terjadi multikolinearitas 3. CLI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 4. Variabel OITL tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 5. TAT tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 6. NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba 7. Variabel GPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 8. ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 9. Variabel DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
2	I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra (2012)	Y= Pertumbuhan Laba X <sub>1</sub> = <i>Current Ratio</i> X <sub>2</sub> = <i>Debt to Equity Ratio</i> X <sub>3</sub> = <i>Total Asset Turnover</i> X <sub>4</sub> = <i>Profit Margin</i>	1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

			<p>3. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</p> <p>4. <i>Profit Margin</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</p>
3	Yaya Sonjaya (2012)	<p>Y= Perubahan Laba</p> <p>X<sub>1</sub>= Current Ratio</p> <p>X<sub>2</sub>= Debt to Equity Ratio</p> <p>X<sub>3</sub>= Profit Margin</p>	<p>1. CR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba</p> <p>2. DER berpengaruh positif terhadap perubahan laba</p> <p>3. PM berpengaruh positif terhadap perubahan laba</p>
4	Nia Daniati (2013)	<p>Y= Pertumbuhan Laba</p> <p>X<sub>1</sub>= Perbedaan Permanen</p> <p>X<sub>2</sub>= Perbedaan Temporer</p> <p>X<sub>3</sub>= <i>Book Tax Differences</i></p>	<p>1. Variabel Perbedaan Permanen berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>2. Perbedaan temporer memiliki pengaruh yang positif pada pertumbuhan laba</p> <p>3. Variabel perbedaan permanen dan perbedaan temporer secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan laba</p>
5	Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013)	<p>Y= Pertumbuhan Laba</p> <p>X<sub>1</sub>= <i>Total Asset Turnover</i></p> <p>X<sub>2</sub>= <i>Fixed Asset Turnover</i></p> <p>X<sub>3</sub>= <i>Inventory Turnover</i></p> <p>X<sub>4</sub>= <i>Current Ratio</i></p> <p>X<sub>5</sub>= <i>Debt to Asset Ratio</i></p> <p>X<sub>6</sub>= <i>Debt to Equity Ratio</i></p>	<p>1. Adanya pengaruh positif antara <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>2. <i>Fixed Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>3. Ada pengaruh positif antara <i>Inventory Turnover</i> terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>4. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>5. <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba</p> <p>6. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

			Pertumbuhan Laba
6	Dian Wulansari (2013)	Y= Perubahan Laba X <sub>1</sub> = <i>Current Ratio</i> X <sub>2</sub> = <i>Net Profit Margin</i> X <sub>3</sub> = <i>Debt to Equity Ratio</i> X <sub>4</sub> = <i>Total Assets Turnover</i>	1. CR berpengaruh positif terhadap perubahan laba 2. NPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba 3. DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba 4. TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
7	Ghazali Syamni dan Martunis (2013)	Y= Perubahan Laba X <sub>1</sub> = <i>Operating profit margin</i> X <sub>2</sub> = <i>Return on Equity</i> X <sub>3</sub> = <i>Return on Assets</i>	1. OPM berpengaruh positif terhadap perubahan laba 2. ROE berpengaruh negatif terhadap perubahan laba 3. ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba
8	Nazuwa Zafira dan Lailatul Amanah (2013)	Y= Perubahan Laba X <sub>1</sub> = <i>Current Ratio</i> X <sub>2</sub> = <i>Debt to Total Asset</i> X <sub>3</sub> = <i>Return On Asset</i> X <sub>4</sub> = <i>Return On Equity</i>	1. CR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba 2. DR berpengaruh positif terhadap perubahan laba 3. ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba 4. ROE berpengaruh negatif terhadap perubahan laba
9	Herlina Fitry Karuniawati dan Nur Handayani (2014)	Y= Perubahan Laba X <sub>1</sub> = <i>Current Ratio</i> X <sub>2</sub> = <i>Return On Assets (ROA)</i> X <sub>3</sub> = <i>Return On Equity (ROE)</i> X <sub>4</sub> = <i>Profit Margin</i>	1. CR berpengaruh positif terhadap perubahan laba 2. ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba 3. ROE berpengaruh positif terhadap perubahan laba 4. Profit Margin berpengaruh positif terhadap perubahan laba.
10	Amos Rico Brolin dan Abdul Rohman (2014)	Y= Pertumbuhan Laba X <sub>1</sub> = Perbedaan Permanen X <sub>2</sub> = Perbedaan Temporer	1. Perbedaan Permanen tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba 2. Perbedaan Temporer memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba
11	Khalidazia Ibnu Khaldun dan Iskandar Muda (2014)	Y= Pertumbuhan Laba X <sub>1</sub> = <i>Current Ratio</i> X <sub>2</sub> = <i>Quick Ratio</i> X <sub>3</sub> = <i>Cash Ratio</i> X <sub>4</sub> = <i>Gross Profit Margin</i> X <sub>5</sub> = <i>Return On Assets</i> X <sub>6</sub> = <i>Return On Equity</i>	1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan memiliki hubungan positif 2. <i>Quick Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan memiliki hubungan positif 3. <i>Cash Ratio</i> tidak memiliki

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

			<p>pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dan memiliki hubungan positif</p> <p>4. <i>Gross profit margin</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan laba</p> <p>5. Variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dan memiliki hubungan positif</p> <p>6. Dan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan memiliki hubungan positif</p>
12	<p>Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi, Ainatul Ummah (2014)</p>	<p>Y= Pertumbuhan Laba  <math>X_1 = \text{Return On Asset (ROA)}</math>  <math>X_2 = \text{Return On Equity (ROE)}</math>  <math>X_3 = \text{Net Profit Margin (NPM)}</math>  <math>X_4 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}</math>  <math>X_5 = \text{Current Ratio (CR)}</math></p>	<p>1. ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba</p> <p>2. ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba</p> <p>3. NPM memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba</p> <p>4. DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba</p> <p>5. Variabel CR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba</p>
13	<p>Wendy Yohanas (2014)</p>	<p>Y= Pertumbuhan Laba  <math>X_1 = \text{Ukuran Perusahaan}</math>  <math>X_2 = \text{Solvabilitas (DER - Debt to Equity Ratio)}</math>  <math>X_3 = \text{Profitabilitas (ROE - Return On Equity)}</math></p>	<p>1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</p> <p>2. Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</p> <p>3. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba</p>
14	<p>Pradipta Febiyanto dan Nur Cahyonowati (2014)</p>	<p>Y= Pertumbuhan Laba  <math>X_1 = \text{Perbedaan Permanen}</math>  <math>X_2 = \text{Perbedaan Temporer}</math></p>	<p>1. Perbedaan permanen berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba</p> <p>2. Perbedaan temporer berpengaruh negatif</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

			terhadap pertumbuhan laba
15	Asian A Umobong, FCA (2015)	$Y = \text{Profit Growth}$ $X_1 = \text{Acid Test}$ $X_2 = \text{Current Ratio}$ $X_3 = \text{Gross Profit Ratio}$ $X_4 = \text{Net Profit Percentage}$ $X_5 = \text{Net Working Capital}$ $X_6 = \text{Return On Assets}$ $X_7 = \text{Return On Capital Employed}$ $X_8 = \text{Return On Equity}$	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Acid Test</i> memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba</li> <li>2. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba</li> <li>3. <i>Gross Profit Ratio</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba</li> <li>4. <i>Net Profit Ratio</i> memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba</li> <li>5. <i>Net Working Capital Ratio</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba</li> <li>6. Variabel ROA memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba</li> <li>7. ROCE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba</li> <li>8. Dan variabel ROE memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba</li> </ol>
16	Mei Hotma Mariati Munte (2015)	$Y = \text{Pertumbuhan Laba}$ $X_1 = \text{Rasio Likuiditas (Current Ratio)}$ $X_2 = \text{Rasio Solvabilitas (Debt to Asset Ratio)}$ $X_3 = \text{Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin)}$ $X_4 = \text{Rasio Aktivitas (Inventory Turnover)}$	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada pengaruh yang positif antara variabel <i>current ratio</i> terhadap pertumbuhan laba</li> <li>2. Variabel <i>debt ratio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba</li> <li>3. <i>Net profit margin</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba</li> <li>4. <i>Inventory turnover</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba</li> </ol>
17	Luni Riskita Haldias Putri, Diamonalisa, dan	$Y = \text{Pertumbuhan Laba}$ $X_1 = \text{Perbedaan Temporer}$ $X_2 = \text{Perbedaan Permanen}$	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbedaan Permanen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba</li> <li>2. Perbedaan Temporer berpengaruh positif</li> </ol>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

	Nurhayati (2016)	$X_3 = \text{Book Tax Differences}$	terhadap pertumbuhan laba 3. Book Tax Differences atau perbedaan permanen dan perbedaan temporer secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
18	Agus Purnama, Dudi Pratomo, SET., M.Ak, Dedik Nur Triyanto, SE., M.Acc	Y= Pertumbuhan Laba $X_1 = \text{Perbedaan Permanen}$ $X_2 = \text{Perbedaan Temporer}$ $X_3 = \text{Working Capital to Total Assets}$	1. Perbedaan permanen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba 2. Perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 3. WCTA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
19	Vidiyanna Rizal Putri, S.E., M.Si dan Sary, S.E (2017)	Y= Pertumbuhan Laba $X_1 = \text{Perbedaan Permanen}$ $X_2 = \text{Perbedaan Temporer}$ $X_3 = \text{Book Tax Differences}$	1. Perbedaan Permanen tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 2. Perbedaan Temporer berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba 3. <i>Book Tax Differences</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
20	Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar (2017)	Y= Pertumbuhan Laba $X_1 = \text{Gross Profit Margin (GPM)}$ $X_2 = \text{Net Profit Margin (NPM)}$ $X_3 = \text{Return On Asset (ROA)}$ $X_4 = \text{Return On Equity (ROE)}$	1. GPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 2. NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 3. Variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba 4. ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
21	Erma Fitriana, Ayu Noviani Hanum, dan Alwiyah (2017)	Y= Pertumbuhan Laba $X_1 = \text{Perbedaan Permanen}$ $X_2 = \text{Perbedaan Temporer}$ $X_3 = \text{Return On Assets}$ $X_4 = \text{Volatilitas Penjualan}$ $X_5 = \text{Ukuran Perusahaan}$	1. Perbedaan permanen berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba 2. Perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba 3. ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba 4. Volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba 5. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

### C. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Setiap perusahaan pasti menginginkan labanya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Karena laba sebagai pengukur kinerja dan bagian dari laporan keuangan yang telah merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas. Adanya peningkatan pertumbuhan laba dapat dijadikan tolak ukur prestasi perusahaan yang tercermin pada kinerja keuangan selama periode tertentu. Kinerja keuangan ini dihitung menggunakan rasio keuangan (Ardyasari, 2012). Faktor-faktor pertumbuhan laba yang diteliti adalah profitabilitas (ROE-*Return On Equity*), Likuiditas (CR-*Current Ratio*), Solvabilitas (DER-*Debt to Equity Ratio*), dan *Book Tax Differences* yang diukur dengan perbedaan permanen dan perbedaan temporer.

Pertama, ROE (*Return On Equity*) yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur profitabilitas investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Heikal dkk, 2014). Semakin besar ROE maka akan meningkatkan pertumbuhan laba yang berarti bahwa ROE memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan laba.

Faktor yang kedua yaitu *Current Ratio* (CR). CR adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio lancar menunjukkan pertumbuhan laba yang baik karena

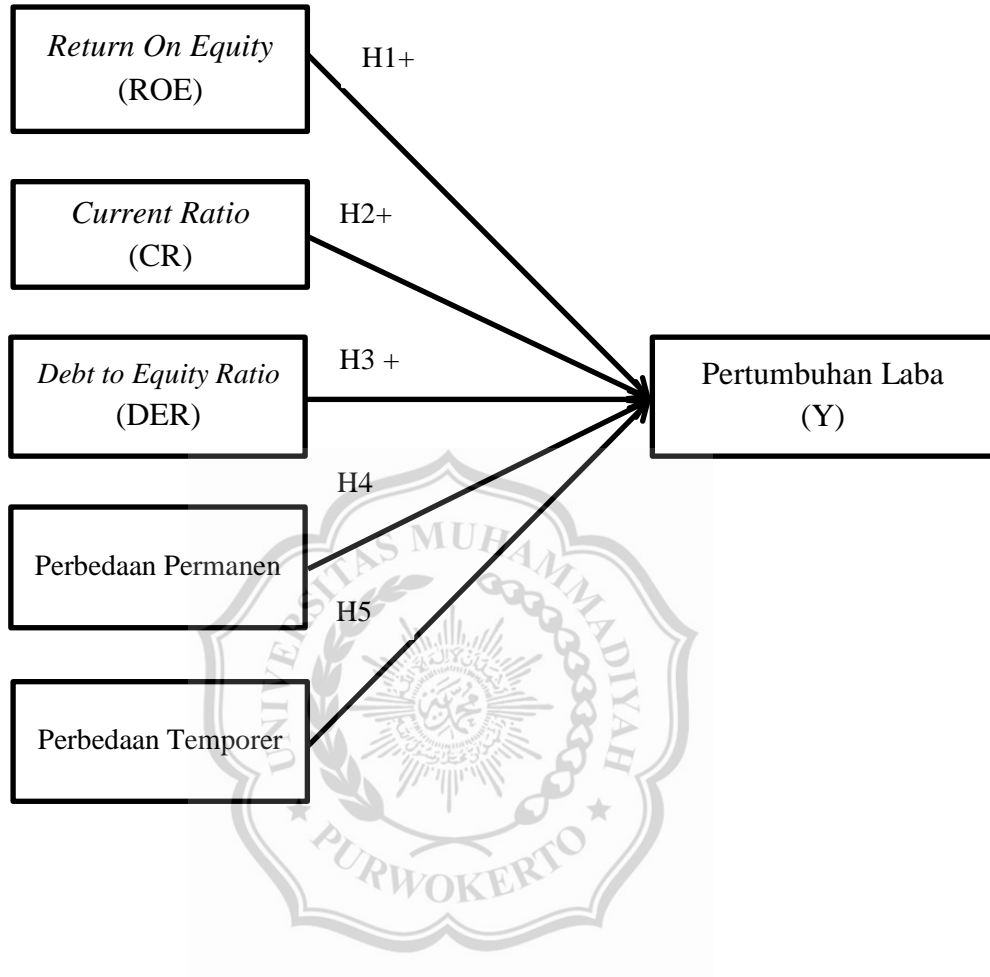
perusahaan semakin mudah untuk membayar utang. Dengan demikian *current ratio* memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan laba.

Ketiga adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, ditunjukkan oleh berapa proporsi modal yang digunakan untuk membayar utang. Semakin tinggi DER maka semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, sehingga memungkinkan dapat menurunkan kinerja perusahaan (Heikal dkk, 2014).

Faktor yang keempat adalah *book tax differences* yang diprosikan oleh perbedaan permanen dan perbedaan temporer. *Book tax differences* adalah perbedaan dalam menghitung besarnya PKP yang disebabkan adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara akuntansi komersial dan fiskal. Perbedaan ini sebabkan oleh dua hal yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen terjadi karena terdapat pendapatan dan biaya yang diakui oleh akuntansi komersial namun tidak diakui dalam fiskal. Sedangkan perbedaan temporer terjadi karena perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya antara akuntansi dan fiskal. Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak semakin besar, jika beban pajak besar maka laba menjadi semakin kecil.

Berdasarkan hal tersebut maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Model Penelitian



## **D. Hipotesis**

### **1. Pengaruh Profitabilitas (*Return On Equity*)**

*Equity* atau modal merupakan unsur yang penting dalam sebuah perusahaan dimana modal ini menjadi penopang dari seluruh operasional perusahaan. Pengukuran modal suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu menggunakan *Return On Equity* (ROE). Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Menurut teori sinyal informasi yang berikan oleh perusahaan yang memiliki ROE yang baik dalam menghasilkan laba menjadikan semakin banyak investor yang percaya dengan perusahaan tersebut sehingga semakin banyak pula investor-investor yang akan menanamkan modalnya. Semakin meningkatnya ROE maka pertumbuhan laba semakin baik karena perusahaan dapat mengelola dana modal dengan baik untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian Yohanas (2014), Karuniawati (2014) dan Heikal, dkk (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ROE terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat ditarik hipotesis pertama yaitu:

H1: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

### **2. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*)**

Rasio lancar menunjukkan seberapa besar aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar rasio lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya sehingga pertumbuhan laba juga semakin baik. Teori sinyal menyatakan perusahaan akan memberi sinyal positif kepada investor untuk prospek perusahaannya di masa depan. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan. Hasil dari penelitian Mahaputra (2012), Karuniawati dan Handayani (2014) dan Munte (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Maka hipotesis kedua yaitu:

H2: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

### 3. Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

*Debt to equity ratio* digunakan untuk mengetahui perbandingan jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Apabila rasio ini semakin besar maka semakin besar pula proporsi dana kreditor yang digunakan untuk menghasilkan laba. Perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dari modal dan dana yang disediakan kreditor. Sehingga investor akan tertarik menanamkan modalnya dalam perusahaan. Dalam penelitian Mahaputra (2012) Sonjaya (2012) dan Wulansari (2013) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hipotesis ketiga dari penelitian ini yaitu:

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

#### **4. Pengaruh Perbedaan Permanen**

Teori akuntansi positif dapat menjelaskan sebab dari perbedaan laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal, salah satu perbedaan dikarenakan adanya perbedaan permanen. Perbedaan permanen terjadi karena transaksi-transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal. Koreksi positif menyebabkan laba fiskal bertambah. Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak yang harus dibayarkan semakin besar. Beban pajak yang semakin besar membuat laba bersih menjadi semakin kecil (Brolin dan Rohman, 2014). Oleh karena itu, perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Nia Daniati pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa perbedaan permanen atau perbedaan tetap berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan penelitian dari Febiyanto dan Cahyonowati (2014) serta Fitriana dkk, (2018) yang menyatakan bahwa perbedaan permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan arah negatif. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis keempat yaitu:

H4 : Perbedaan Permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **5. Pengaruh Perbedaan Temporer**

Menurut PSAK No. 46 perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau kewajiban dengan Dasar Pengenaan Pajaknya. Perbedaan temporer atau perbedaan waktu terjadi karena

perbedaan waktu dalam pengakuan pendapatan dan biaya antara pajak dengan akuntansi. Biaya atau penghasilan secara akuntansi komersial terlebih dahulu diakui sebelum diakui oleh fiskal, dan sebaliknya. Hal ini menjadikan laba akuntansi komersial menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan laba fiskal. Perbedaan waktu dalam pengakuan pendapatan dan biaya antara akuntansi komersial dengan pajak dijelaskan dengan teori akuntansi positif karena dapat menjelaskan kebijakan akuntansi yang sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dalam hal ini adalah pengakuan dalam perpajakan.

Perbedaan temporer dapat berupa perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Perbedaan temporer kena pajak menimbulkan liabilitas beban pajak tangguhan yang menyebabkan adanya koreksi negatif. Koreksi negatif bersifat mengurangi penghasilan dan menambah biaya-biaya dalam perhitungan komersial karena beban pajak menurut akuntansi lebih besar dibanding dengan beban pajak menurut perpajakan. Maka semakin besar perbedaan temporer kena pajak semakin kecil pertumbuhan labanya (Depari dan Zulaikha, 2015).

Sedangkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan menimbulkan manfaat (asset) pajak tangguhan serta menyebabkan koreksi fiskal positif yang akan menambah penghasilan dan mengurangi biaya-biaya dalam perhitungan komersial. Semakin besar perbedaan temporer (asset) maka semakin tinggi pertumbuhan laba (Depari dan Zulaikha,

2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Daniati (2013), Putri, dkk (2016), Vidiyanna dan Sary (2017) serta Brolin dan Rohman (2014) yang menyatakan perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga hipotesis kelima yaitu:

H5: Perbedaan temporer berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

